

“YOUNG SAVERS MOVEMENT”: LITERASI KEUANGAN KREATIF SEJAK DINI

**I Gusti Agung Sri Rwa Jayantini¹⁾, Ni Putu Ayu Sintya Saraswati²⁾, Putu Devi
Sri Ekayanti³⁾, Ni Luh Diah Manik Yulyani⁴⁾**

^{1,2,3,4} Universitas Mahasaraswati Denpasar

*Email: srirwajayantini@unmas.ac.id

ABSTRAK

Literasi keuangan merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter generasi muda agar mampu mengelola sumber daya ekonomi secara bijak sejak dini. Rendahnya pemahaman anak-anak dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan sering kali menjadi pemicu perilaku konsumtif yang tidak terarah. Artikel ini membahas program pengabdian masyarakat bertajuk “*Young Savers Movement*” yang dirancang untuk menanamkan budaya menabung melalui pendekatan edukatif dan kreatif. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi sosialisasi interaktif mengenai konsep dasar keuangan serta *workshop* pembuatan celengan kreatif sebagai media praktik menabung. Melalui edukasi ini, siswa diajak untuk mengenali perbedaan antara hal-hal yang benar-benar mereka butuhkan dengan hal-hal yang sekadar diinginkan, sehingga mereka dapat lebih bijak dalam menyisihkan uang saku. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan antusiasme dan kesadaran siswa dalam menghargai nilai uang serta tumbuhnya motivasi untuk mulai menabung secara mandiri melalui media kreatif yang mereka buat sendiri. Kolaborasi berkelanjutan antara pihak sekolah dan orang tua sangat diperlukan untuk memastikan kebiasaan finansial positif ini terus berkembang menjadi karakter yang kuat di masa depan.

Kata kunci : Literasi Keuangan, Menabung, Kebutuhan dan Keinginan, *Young Savers Movement*, Kreativitas Anak.

ANALISIS SITUASI

Literasi keuangan merupakan instrumen fundamental yang mencakup pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi demi mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan. Pentingnya literasi keuangan secara teoretis dan empiris telah ditekankan oleh Lusardi (2014), yang menyatakan bahwa pemahaman finansial berkorelasi positif terhadap kemampuan individu dalam menghadapi kompleksitas ekonomi modern. Di Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (2021) terus mendorong penguatan strategi nasional literasi keuangan karena masih adanya kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi masyarakat. Urgensi penanaman nilai-nilai keuangan ini idealnya dimulai sejak usia dini untuk membentuk karakter ekonomi yang tangguh sebelum kebiasaan finansial yang buruk terbentuk di usia produktif (Rapih, 2016). Melalui pendidikan literasi yang kreatif, anak-anak diajak memahami konsep *earning*, *saving*, *spending*, dan *sharing* bukan sekadar sebagai

teori, melainkan sebagai kecakapan hidup untuk menghindari perilaku konsumerisme buta di masa depan.

Sekolah dasar memiliki peran strategis sebagai institusi formal untuk mengintegrasikan edukasi keuangan ke dalam aktivitas pembelajaran siswa. Namun, realita di lapangan sering kali menunjukkan bahwa kurikulum literasi keuangan belum tersosialisasi secara merata di setiap sekolah (Adnyawati, 2021). Kondisi ini tercermin di SD Negeri 2 Batubulan, di mana berdasarkan hasil survei awal, ditemukan bahwa mayoritas siswa khususnya di kelas 4 B masih memiliki keterbatasan dalam memahami cara pengelolaan uang secara dasar dan perencanaan tabungan yang konsisten. Kurangnya pemahaman ini sejalan dengan temuan Mokoginta (2017) bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah pada siswa berdampak langsung pada ketidakmampuan mereka dalam mengelola uang saku secara bijak. Oleh karena itu, tim pengabdian memilih SD Negeri 2 Batubulan sebagai lokasi fokus dengan menerapkan metode simulasi interaktif dan program tabungan sekolah. Langkah ini diharapkan mampu meningkatkan literasi finansial siswa secara signifikan, sehingga mereka bertumbuh menjadi pelaku ekonomi yang bijak dan mampu merencanakan masa depan dengan lebih tertata.

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan pada analisis situasi di atas, maka rumusan masalah dalam pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya meningkatkan pemahaman siswa-siswi kelas 4B di SD N 2 Batubulan mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan uang saku sejak dini?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan media kreatif (tabungan target) dalam menumbuhkan motivasi serta kedisiplinan menabung bagi siswa-siswi kelas 4B di SD N 2 Batubulan?

SOLUSI YANG DIBERIKAN

Untuk mengatasi permasalahan yang telah diidentifikasi pada analisis situasi kelas 4B di SD N 2 Batubulan, maka solusi yang ditawarkan melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Edukasi Literasi Keuangan yang Interaktif memberikan pendampingan berupa sosialisasi yang dikemas secara menarik mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan. Solusi ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman konkret mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, sehingga mereka memiliki landasan berpikir yang bijak dalam menggunakan uang saku sehari-hari.
2. Penerapan Media Tabungan Target menyediakan dan melatih siswa dalam penggunaan media "Tabungan Target" sebagai instrumen praktik menabung yang terukur. Dengan adanya media visual yang menarik ini, siswa didorong untuk

disiplin menyisihkan uang guna mencapai target tertentu, sehingga aktivitas menabung tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebuah tantangan yang menyenangkan bagi anak-anak.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat “*Young Savers Movement*” di SD N 2 Batubulan disusun secara sistematis melalui empat fase utama sebagai berikut:

1. Tahapan Observasi dan Perizinan

Tahap ini merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan program. Pelaksana melakukan kunjungan resmi ke SD N 2 Batubulan yang berlokasi di Banjar Tegehe, Desa Batubulan.

Wawancara Kepala Sekolah: Dilakukan diskusi mengenai izin pelaksanaan kegiatan serta sinkronisasi jadwal agar tidak berbenturan dengan kalender akademik sekolah.



Gambar 1.1 Tahap Observasi dan Wawancara dengan Kepala Sekolah

Identifikasi Masalah: Tim pelaksana bertanya langsung kepada siswa-siswi 4B di SD N 2 Batubulan mengenai kebiasaan penggunaan uang saku mereka. Melalui diskusi ini, dilakukan identifikasi untuk memahami sejauh mana kemampuan siswa membedakan kebutuhan sekolah dengan keinginan tambahan agar edukasi yang diberikan tepat sasaran.



Gambar 1.2 Diskusi bersama siswa mengenai kebiasaan penggunaan uang saku mereka.

2. Tahapan Persiapan dan Pengembangan Media

Berdasarkan hasil observasi, tim menyiapkan instrumen edukasi yang interaktif. Penyusunan Materi: Materi disusun dalam bentuk presentasi visual yang menarik mengenai pengenalan nilai uang dan perbedaan kebutuhan serta keinginan.



Gambar 1.3 Penyusunan Materi Ajaran.

Produksi Media Tabungan Impian: Tim menyiapkan media tabungan khusus yang dirancang agar siswa dapat menuliskan target barang atau impian yang ingin mereka capai. Media ini berfungsi sebagai alat motivasi agar siswa konsisten menyisihkan uang saku mereka.



Gambar 1.4 Persiapan Praktek Ajaran.

3. Tahapan Pelaksanaan (Sosialisasi dan Pendampingan)

Kegiatan inti dilakukan dengan pendekatan yang partisipatif di dalam kelas. Edukasi Literasi Keuangan: Penyampaian materi dilakukan melalui diskusi dua arah mengenai pentingnya menabung sejak dini. Siswa diajak memahami bahwa menabung adalah cara mandiri untuk mewujudkan keinginan tanpa membebani orang tua.



Gambar 1.5 Tahap Pelaksanaan Pengajaran Materi.

Praktik Penggunaan Media: Tim pelaksana mengajak siswa-siswi kelas 4B di SD N 2 Batubulan untuk praktik membuat media tabungan kreatif secara bersama-sama. Dalam sesi ini, setiap siswa didampingi untuk menghias dan menentukan target apa yang ingin mereka capai melalui tabungan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk menanamkan rasa memiliki dan tanggung jawab sejak dini dalam merencanakan keuangan pribadi mereka.



Gambar 1.6 Tahap Pelaksanaan Pengajaran Praktek Membuat Celengan

4. Tahapan Apresiasi dan Penutup

Sebagai bentuk evaluasi sekaligus motivasi, tahap akhir kegiatan ini diisi dengan pemberian penghargaan kepada siswa.

Penetapan Pemenang: Pelaksana melakukan penilaian terhadap antusiasme dan kreativitas siswa dalam merancang Media Tabungan Impian mereka. Siswa dengan hasil terbaik diberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi atas keseriusan mereka mengikuti program.



Gambar 1.7 Memberikan Hadiah Kepada Pemenang

Pembagian Konsumsi Seluruh Siswa: Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilakukan pembagian makanan ringan (jajan) kepada seluruh siswa yang hadir. Sesi ini bertujuan untuk membangun kedekatan dan memberikan kesan bahwa belajar literasi keuangan adalah hal yang menyenangkan, sehingga motivasi menabung tetap terjaga setelah kegiatan berakhir.



Gambar 1.8 Memberikan Jajan Kepada Seluruh Siswa

Sesi Foto Bersama: Kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana, guru, dan seluruh siswa kelas 4B di SD N 2 Batubulan. Dokumentasi ini berfungsi sebagai kenang-kenangan sekaligus bukti fisik keberhasilan pelaksanaan program literasi keuangan ini.



Gambar 1.9 Foto Bersama

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema “*Young Savers Movement*” yang dilaksanakan pada siswa-siswi Kelas 4B di SD Negeri 2 Batubulan telah berhasil diselenggarakan dengan pencapaian target yang optimal. Keberhasilan program ini diukur berdasarkan parameter kegiatan yang telah ditetapkan oleh tim pelaksana, yaitu adanya peningkatan pemahaman siswa dalam membedakan skala prioritas antara kebutuhan pokok sekolah dengan keinginan tambahan yang bersifat konsumtif, serta tumbuhnya kesadaran untuk mulai merencanakan keuangan secara mandiri sejak usia dini.

Pada tahap awal pelaksanaan, tim melakukan identifikasi pemahaman melalui sesi diskusi dua arah dan bertanya langsung kepada siswa-siswi Kelas 4B. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar siswa di Banjar Tegehe ini sudah memiliki uang saku harian, namun penggunaannya masih cenderung spontan tanpa adanya perencanaan yang jelas. Melalui pendekatan yang komunikatif, siswa diberikan pemaparan mengenai pentingnya menyisihkan uang dari sisa belanja harian. Hasilnya, para siswa mulai menunjukkan kemampuan dalam menentukan mana barang yang benar-benar dibutuhkan untuk menunjang pendidikan mereka dan mana barang yang hanya sekadar keinginan sementara yang bisa ditunda.

Memasuki tahap inti, dilakukan praktik membuat media tabungan kreatif secara bersama-sama. Dalam sesi ini, setiap siswa Kelas 4B didampingi untuk merancang dan menghias media tabungan mereka sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing. Penggunaan metode praktik langsung ini bertujuan agar siswa memiliki keterikatan emosional terhadap tabungan yang mereka buat. Setiap siswa diminta untuk menetapkan satu target impian yang dituliskan secara jelas pada media tersebut. Hal ini secara psikologis menanamkan rasa tanggung jawab dan disiplin, karena mereka memiliki tujuan yang nyata untuk dicapai melalui sisa uang saku yang disisihkan setiap harinya. Proses pembuatan yang dilakukan secara bersama-sama di

dalam kelas juga menciptakan suasana belajar yang suportif dan menyenangkan bagi seluruh siswa.

Hasil akhir dari kegiatan ini dievaluasi melalui sesi tanya jawab interaktif di akhir pertemuan. Siswa-siswi Kelas 4B menunjukkan antusiasme yang luar biasa dengan menjawab berbagai pertanyaan seputar strategi mengelola uang saku dengan cepat dan tepat. Partisipasi aktif dari seluruh pihak menjadi kunci kelancaran kegiatan ini, mulai dari tahap perancangan hingga penutupan. Kepala Sekolah, Guru, dan Staf di SD Negeri 2 Batubulan memberikan dukungan penuh dalam hal perizinan serta penyediaan fasilitas ruang kelas yang sangat memadai bagi tim pelaksana.

Selama kegiatan berlangsung, suasana kelas dipenuhi dengan ekspresi gembira dan semangat belajar yang tinggi. Sebagai bentuk apresiasi terhadap kreativitas siswa, tim kami memberikan hadiah spesial kepada beberapa siswa dengan karya media tabungan terbaik sebagai juara untuk memacu motivasi mereka. Tidak hanya itu, keceriaan seluruh siswa semakin lengkap dengan adanya pembagian makanan ringan (jajan) kepada semua peserta sebagai penutup yang manis. Rangkaian pengabdian ini diakhiri dengan sesi foto bersama antara tim pelaksana dan seluruh siswa Kelas 4B, yang menjadi bukti fisik sekaligus dokumentasi atas keberhasilan program yang berdampak nyata bagi siswa-siswi di SD Negeri 2 Batubulan.

KESIMPULAN

Kegiatan “*Young Savers Movement*” di Kelas 4B SD Negeri 2 Batubulan telah berhasil mencapai target melalui peningkatan pemahaman siswa dalam menyusun skala prioritas keuangan. Melalui diskusi interaktif, siswa kini mampu membedakan antara kebutuhan sekolah yang utama dengan keinginan tambahan yang bersifat konsumtif. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi literasi keuangan yang komunikatif efektif menumbuhkan kesadaran bagi siswa di Banjar Tegehe untuk mulai mengelola uang saku secara lebih bijak sejak dini.

Keberhasilan program ini didorong oleh metode praktik membuat media tabungan kreatif secara bersama-sama yang menanamkan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab. Dengan menghias media tabungan sendiri, siswa memiliki keterikatan emosional terhadap target impian yang ingin mereka capai melalui sisa uang saku harian. Antusiasme yang tinggi selama proses praktik hingga sesi pemberian hadiah dan jajan membuktikan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas langsung memberikan dampak positif yang mendalam bagi karakter disiplin siswa-siswi di SD Negeri 2 Batubulan.

SARAN

Saran yang tim kami dapat berikan untuk program keberlanjutan yaitu, pendampingan berkelanjutan, bimbingan literasi keuangan sebaiknya dilakukan secara berkala agar siswa Kelas 4B tetap konsisten menyisihkan uang saku mereka. Adanya

kolaborasi orang tua dan sekolah, orang tua diharapkan lebih aktif mendukung anak-anak dalam memantau pengisian media tabungan di rumah agar target impian tercapai secara optimal.

Penggunaan media belajar yang lebih interaktif, seperti penggunaan video animasi atau aplikasi menabung sederhana akan membantu siswa memahami materi dengan cara yang lebih menyenangkan. Serta peningkatan sarana dan pelatihan Guru, pihak sekolah perlu memperkuat materi edukasi ekonomi dasar guna meningkatkan efektivitas pembentukan karakter disiplin bagi siswa-siswi di SD Negeri 2 Batubulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyawati, N. L. (2021). Sosialisasi literasi keuangan sejak dini di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (UNMAS)*.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
<https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Mokoginta, N., & dkk. (2017). Analisis tingkat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan pribadi pada siswa. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi (UNSRAT)*.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2021). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Rapih, S. (2016). Pendidikan literasi keuangan pada anak: Mengapa dan bagaimana? *Jurnal Pendidikan Ekonomi & Bisnis*, 4(1), 14–28.
<https://doi.org/10.21009/JPEB.004.1.2>